

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut setiap orang yang terlibat dalam proses pendidikan memiliki tanggung jawab, khususnya guru yang merupakan faktor penting yang langsung berkaitan dengan keberhasilan pendidikan. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal 28 menyatakan bahwa Pendidik (guru) harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu. Sehingga guru perlu membekali dirinya dengan berbagai keterampilan dalam mengajar. Keterampilan mengajar bagi seorang guru adalah sangat penting untuk menjadi seorang guru yang profesional. Salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki guru adalah kemampuan membuka dan menutup pelajaran. Membuka pelajaran sering kali diartikan sebagai sejumlah kegiatan saat guru memasuki ruang kelas. Biasanya guru mengucapkan salam, mengisi daftar hadir, kemudian menyebutkan judul topik yang akan dibahas. Sebenarnya hakikat kegiatan membuka pelajaran adalah menciptakan suasana agar siswa siap belajar dan memusatkan perhatian siswa pada apa yang akan dipelajari. Jadi sebenarnya kegiatan membuka pelajaran lebih cenderung pada kegiatan yang bervariasi, memerlukan ide yang kreatif, dan selalu berubah sesuai dengan karakter siswa yang dihadapi dan karakter materi pelajaran yang akan dibahas (Widodo, 2007: 16).

Kegiatan membuka pelajaran mempunyai beberapa komponen yaitu : menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, memberikan acuan, membuat kaitan dengan materi sebelumnya (Djamarah, 2005: 138). Dari 4 komponen tersebut, komponen pertama dan kedua merupakan kegiatan yang bisa dilakukan secara simultan dan sulit diidentifikasi secara terpisah. Dua kegiatan tersebut menentukan keberhasilan guru dalam mengajak siswa belajar. Pernyataan ini menggambarkan bahwa kegiatan menarik perhatian dan memotivasi merupakan yang paling sulit dan membutuhkan kreativitas guru.

Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang berperan penting dalam memperkuat atau merevisi apa yang baru saja dipelajari, memberikan gambaran menyeluruh tentang hubungan apa yang baru saja dipelajari dengan konsep lain atau situasi lain. Sampai saat ini guru sangat jarang memperdulikan kegiatan yang bersifat

memberikan umpan balik bagi siswa segera setelah pembelajaran selesai, serta memberikan penguatan maupun revisi terhadap segala sesuatu yang menjadi pengalaman belajar siswa saat itu. Akibatnya setelah keluar kelas siswa merasa tidak mempunyai *resume* yang jelas mengenai apa yang baru saja dipelajari. Kegiatan menutup pelajaran juga memiliki beberapa komponen yaitu : meninjau kembali penguasaan inti pelajaran, mengevaluasi dan memberikan tindak lanjut (Djamarah, 2005: 138).

Kemampuan membuka dan menutup pelajaran penting dimiliki seorang guru. Guru IPA harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru IPA dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja (Suparno, 2007: 91).

Hasil penelitian Gazali (2010: 1) mengungkapkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan membuka dan menutup pelajaran berhubungan secara parsial dengan hasil belajar siswa. Dalam penelitian Widodo (2007: 22-23) ditemukan bahwa guru SMP N 1 Lembang belum menganggap peran motivasi sebagai kegiatan yang menentukan kesiapan belajar siswa. Serta guru kurang bisa mengatur waktu dengan baik, untuk kegiatan menutup pelajaran. Padahal kegiatan menutup pelajaran merupakan umpan balik bagi guru maupun siswa untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Pada hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada beberapa SMP SSN di Bandar Lampung, sejauh ini kemampuan membuka dan menutup pelajaran yang dimiliki guru belum sepenuhnya memberikan hasil positif terhadap kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan membuka pelajaran pemberian motivasi oleh guru pada siswa masih

menunjukkan kualitas yang rendah seringkali siswa tidak terfokus pada materi yang hendak dipelajari. Pada kegiatan menutup pelajaran guru sering tidak memberikan umpan balik bagi siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai.

SSN diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan dan menghasilkan lulusan dengan kompetensi sesuai standar nasional yang ditetapkan. Oleh sebab itu, SSN harus memiliki tenaga pengajar yang cukup memadai dari segi jumlah, kualifikasi, dan kompetensi yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang ditugaskan dan tidak *mismatched* sehingga diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang standar nasional yang diterapkan (Sudjarwo, 2008: 372).

Beranjak dari pandangan tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan membuka dan menutup pelajaran pada guru sains SMP SSN di Kota Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kemampuan Guru Sains Kelas VII SMP Berstandar Nasional di Kota Bandar Lampung Dalam Membuka dan Menutup Pelajaran?”

Rincian Masalah :

1. Bagaimana kemampuan guru Sains dalam membuka pelajaran?
2. Bagaimana kemampuan guru Sains dalam menutup pelajaran?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap kegiatan membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kemampuan guru Sains kelas VII SMP Berstandar Nasional di Kota Bandar Lampung dalam membuka pelajaran.
2. Mengetahui kemampuan guru Sains kelas VII SMP Berstandar Nasional di Kota Bandar Lampung dalam menutup pelajaran.
3. Mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru : hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan informasi mengenai kualitas pembelajaran.
2. Bagi peneliti : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan pembelajaran peneliti sebagai calon guru dalam meningkatkan kemampuan membuka dan menutup pelajaran.
3. Bagi Sekolah : hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan untuk lebih sering mengadakan pembinaan dalam mengatasi lemahnya kualitas guru dalam pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari anggapan yang berbeda terhadap masalah yang akan dibahas maka diberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah guru Sains Kelas VII khususnya guru bidang studi Biologi yang mengajar pada SMP Berstandar Nasional di Kota Bandar Lampung.

2. Kemampuan guru Sains Kelas VII dalam membuka pelajaran yang diteliti adalah aspek : menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan.
3. Kemampuan guru Sains Kelas VII dalam menutup pelajaran yang diteliti adalah aspek : meninjau kembali, mengevaluasi, dan memberikan tindak lanjut.

F. Kerangka Pikir

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru, sehingga seorang guru perlu melengkapi dirinya dengan berbagai kemampuan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran.

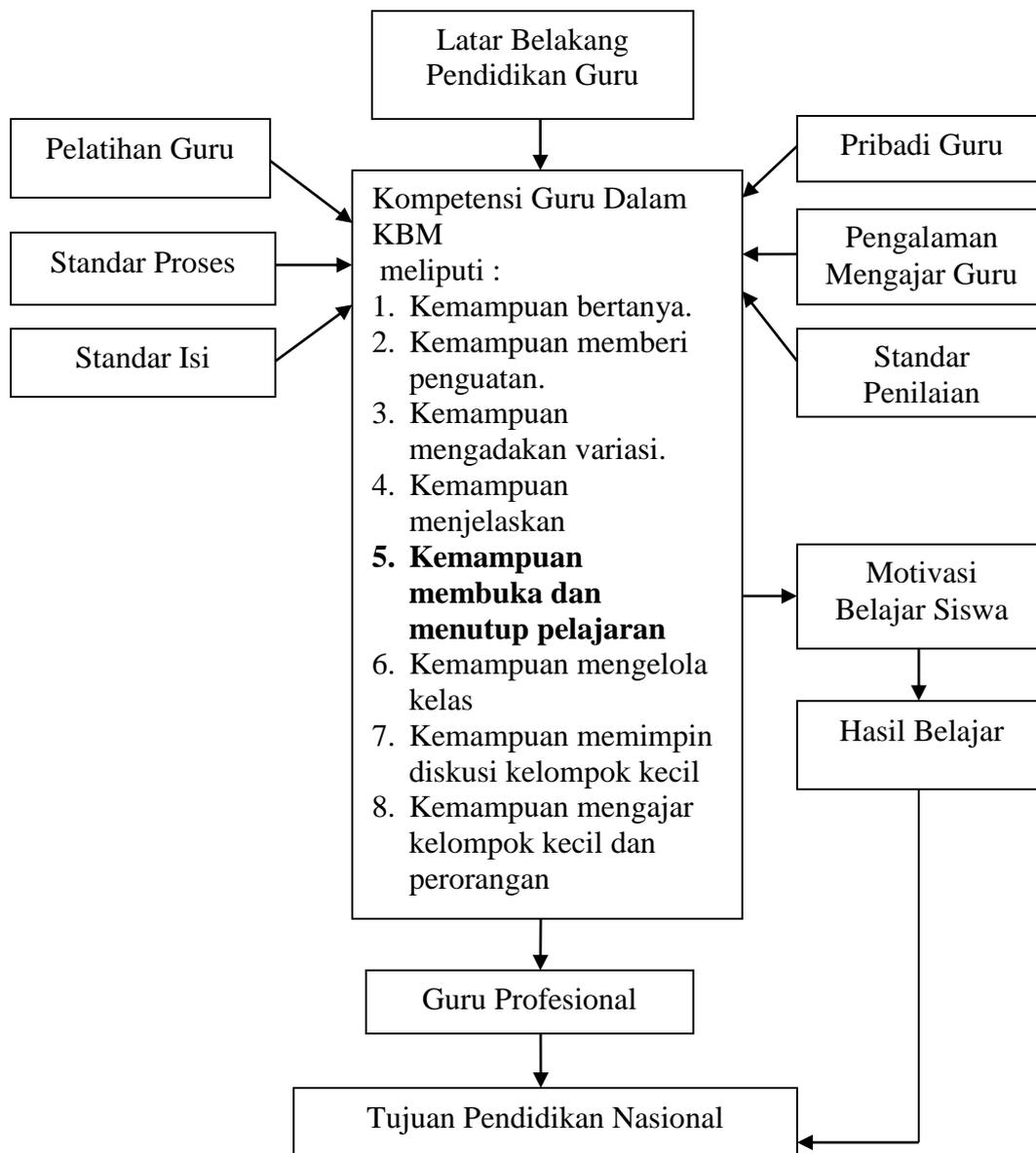
Kemampuan dasar mengajar adalah kemampuan yang mutlak harus dikuasai guru. Salah satunya kemampuan membuka dan menutup pelajaran. kemampuan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan sikap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada yang akan dipelajari. Kemampuan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran.

Kemampuan membuka pelajaran yang dikuasai guru diharapkan dapat menimbulkan motivasi. Motivasi penting dalam menentukan seberapa banyak siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi, sehingga siswa akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Motivasi yang diberikan pada kegiatan membuka pelajaran akan meningkatkan aktivitas belajar siswa, siswa lebih antusias mengikuti pelajaran, merangsang kemampuan berfikir siswa. Sehingga pembelajaran menjadi efektif dan hasil belajar menjadi meningkat.

Kemampuan menutup pelajaran juga merupakan kegiatan yang berperan penting dalam memperkuat atau merevisi apa yang baru saja dipelajari, dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang hubungan apa yang baru saja dipelajari dengan konsep atau situasi lain, serta memberikan umpan balik bagi guru maupun siswa mengenai keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Beberapa faktor mempengaruhi kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru antara lain latar belakang pendidikan guru, pelatihan yang pernah diikuti guru, pengalaman mengajar guru serta pengembangan pribadi guru. Pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan mengacu pada standar minimal yakni standar isi dan standar proses. Standar isi pendidikan mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap Kemampuan Guru Berstandar Nasional di Kota Bandar Lampung. Untuk memperjelas isi dari kerangka pikir, akan diperjelas melalui bagan kerangka pikir berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka